

**EFEKTIFITAS METODE HUKUMAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN  
UNTUK MEWUJUDKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN DAR-EL HIKMAH  
PEKANBARU**



**Oleh**

**HADI SYAIFULLAH**

**NIM. 10611002967**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**EFEKTIFITAS METODE HUKUMAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN  
UNTUK MEWUJUDKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN DAR-EL HIKMAH  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



Oleh

**HADI SYAIFULLAH  
NIM. 10611002967**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

HADI SYAIFULLAH (2010) : EFEKTIFITAS METODE HUKUMAN  
SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN  
UNTUK MEWUJUDKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN DAR-EL HIKMAH  
PEKANBARU

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan metode hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji efektifitas hukuman dalam mewujudkan disiplin santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru. Adapun kegunaan penelitian ini adalah Sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan, terutama yang berkenaan dengan disiplin ilmu pendidikan Islam dan Informasi tentang efektifitas hukuman sebagai alat pendidikan untuk mewujudkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru serta Bermanfaat untuk pengembangan keilmuan bagi penulis terutama berkaitan dengan pendidikan agama Islam

Adapun hasil penelitian ini diketahui bahwa  $\phi_{hitung}$  lebih rendah dari  $\phi_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% dan pada taraf signifikan 5%  $\phi_{hitung}$  lebih tinggi dari  $\phi_{tabel}$ . Dengan demikian berarti ada korelasi antara efektifitas hukuman dan tingkat kedisiplinan pada taraf signifikan 5%. Dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan 1% tidak ada korelasi, dengan kata lain  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima ( $0.304 < 0,3128 < 0.393$ )

HADI SYAIFULLAH (2010) : THE EFFECTIVENESS PUNISHMENT  
METODE AS EDUCATION TOOLS TO  
CREATE DISCIPLINE OF STUDENTS'  
AT DAR-EL HIKMAH ISLAMIC  
BOARDING SCHOOL PEKANBARU.

Identification of the problem in this research are how is the punishment metode given to students who is breakers effective to create discipline of students' at Dar-El Hikmah Islamic Boarding School Pekanbaru.

The purpose of this research to test the effectiveness punishment metode to create discipline of students Dar-El Hikmah Islamic Boarding School Pekanbaru. The importance of this research as development of insight and knowledge, especially in discipline education of Islam and information about the effectiveness punishment metode as a tool of education to create discipline of students' at Dar-El Hikmah Islamic Boarding School Pekanbaru also useful for development of science for writer especially about education of Islam.

The result of this research to knows that  $\phi_{\text{account}}$  more low than  $\phi_{\text{table}}$ . In significant level 1 % and significant level 5 %  $\phi_{\text{account}}$  more high than  $\phi_{\text{table}}$ . There is correlation between the effectiveness punishment and the level of discipline in significant level 5 %. In other hand  $H_a$  accepted  $H_o$  rejected. In significant level 1 % nothing correlation, in other hand  $H_a$  rejected and  $H_o$  accepted (  $0.304 < 0,3128 < 0.393$  ).

## ديرجتلا

ذي مالتلا ىدل ماظنلا قيبطتلا ةببرتلا ةادأك باقلا ةيلاعف

واير ورابنك اب ةمكحلا راد ده عمب

ه ل ل ا فيش ي د ا ه

ىلا باقلا ءاطعا له وه ثحبل اذه يف ةلكشملا نيوكت  
راد ده عمب ذي مالتلا ىدل ماظنلا قيبطتلا يف قباطم ذي مالتلا  
يف باقلا ةيلاعف نيحمتل ثحبل اذه فده. ورابنك اب ةمكحلا  
مهيدل ماظنلا رثأت ىتلا لماوع فيرعتلو مهيدل ماظنلا قيبطت  
ورابنك اب ةمكحلا راد ده عمب.

ملعب قلعتت ىتلا ةفرعملا روطتلا الوا ثحبل اذه فده اما  
ةادأك باقلا ةيلاعف نع تامولعمل او ةيمالسإلا ةببرتلا  
ةمكحلا راد ده عمب ذي مالتلا ىدل ماظنلا قيبطتلا ةببرتلا  
ةببرتب قلعتي يذلا بتاكلل ملعل روطتلا عفانو ورابنك اب  
phi حساب اقل من phi هذا البحث أن تالصاحلا اما. ةيمالسإلا ةينيذلا  
كانه كل اذبو. phi نم رثكأ باسح phi 5% جداً وحولى 1% جدول في  
Ha ىنعمب اذهو 5% يف ماظنلا مدقتو باقلا ةيلاعف نيب ةلص  
و دودرم Ha ىنعمب ةلص هيف سيل 1% يفو. دودرم Ho لوبقم  
Ho (0.393 < 0.3128 < 0.304) لوبقم Ho.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PENGHARGAAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	9
C. Penegasan Istilah .....	10
D. Permasalahan .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian. ....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	13
B. Penelitian yang Relevan dan Hipotesis .....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian .....	24
B. Sistematika Penulisan .....	27

#### BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

I. Tinjauan tentang Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru	28
A. Sejarah Berdirinya .....	28
B. Keadaan Guru Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru...	30
C. Keadaan Santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru..	31
D. Sumber Dana, Sistem Pendidikan, Visi-Misi, dan Tujuan .....	32
II. Penyajian data .....	36
III. Analisa data .....	52

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### BIOGRAFI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Alat pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang sengaja diadakan dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ada lima faktor penunjang pendidikan yaitu : faktor tujuan, faktor alat pendidikan, faktor pendidik, faktor anak didik dan milieu<sup>1</sup>. Itulah sebabnya dalam mendidik faktor alat pendidikan tidak dapat ditinggalkan, agar proses pendidikan dapat berhasil.

Adapun pengertian alat pendidikan, dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan diantaranya :

#### **1. Menurut Ngalim Purwanto**

Alat pendidikan adalah usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas mendidik<sup>2</sup>.

#### **2. Menurut Sutari Imam Barnadib**

Alat pendidikan ialah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tugas mendidik<sup>3</sup>

Dari dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa alat pendidikan adalah usaha yang dilakukan pendidik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> H. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), h. 141.

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), h. 176.

<sup>3</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993). Cet. 14, h. 100.



Dari sekian banyaknya alat-alat pendidikan, salah satu diantaranya adalah hukuman. Hukuman merupakan alat pendidikan yang non materil yang dari dahulunya dianggap sebagai alat pendidikan yang istimewa kedudukannya, karena hukuman membuat anak didik menderita. Padahal tidak pada tempatnya seorang anak didik menderita. Adapun usaha untuk menyenangkan hati atau menghadiahi pada waktu ahir-ahir ini tidak ada perbedaan pendapat lagi asal tidak berlebihan.<sup>4</sup>

Beberapa definisi hukuman yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu :

1. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati

Hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar, dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian.<sup>5</sup>

2. Menurut Ngalim Purwanto

Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.<sup>6</sup>

Dengan demikian jelas bahwa hukuman diberikan dengan tujuan agar menimbulkan kesadaran dan keinsyafan serta tidak akan mau mengulangnya lagi pada masa berikutnya.

Seorang pendidik harus paham bagaimana memberikan hukuman yang bersifat Paedagogis terhadap anak didik seperti : 1). Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan 2). Hukuman harus sesuai dengan kepribadian

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 104.

<sup>5</sup>H. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Op. Cit.* h. 150

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* h. 186.

anak 3). Hukuman harus diberikan dengan adil 4). Pendidik harus mampu memberikan maaf setelah hukuman dijalankan.

Hukuman adalah jalan terahir diberikan terhadap pelanggar aturan-aturan yakni setelah ditegur, dinasehati dan dilarang. Sebab Attiyah menyatakan: “hukuman adalah tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan dan balas dendam.”<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Dar-El Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih menggunakan hukuman sebagai alat pendidikan. Bagi santri yang melanggar aturan-aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis dikenakan hukuman sesuai dengan bentuk kesalahannya. Bagi lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru hukuman diberikan dengan tujuan agar santri benar-benar melaksanakan dan mematuhi tata tertib yang ada dan menjalankan jadwal sehari-hari dengan baik.

Selain tata tertib/kode etik, santri harus melaksanakan jadwal kegiatan sehari-hari yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah jadwal kegiatan santri sehari-hari.

1. Jam 04.00-04.30 Peringatan bangun pagi
2. Jam 04.30-05.30 Bangun pagi, sholat subuh dan tadarus Al-Quran
3. Jam 05.30-06.30 Mengulangi pelajaran, mandi pagi
4. Jam 06.30-07.00 Makan pagi, persiapan ke sekolah
5. Jam 07.00-12.30 Belajar di kelas
6. Jam 12.30-13.45 Shalat zuhur, makan siang
7. Jam 13.45-15.30 Belajar dikelas

---

<sup>7</sup> M. Athiyah Al-Abrasy. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1987). h. 153

8. Jam 15.30-16.00 Sholat ashar
9. Jam 16.00-17.30 Olah raga, aktivitas diluar kelas (ekstra kurikuler)
10. Jam 17.30-18.00 Mandi sore, makan malam, persiapan ke mesjid
11. Jam 18.00-19.25 Sholat maghrib, tadarus Al-Quran
12. Jam 19.25-19.50 Sholat isya
13. Jam 19.50-21.30 Mengulangi pelajaran, diskusi, belajar malam
14. Jam 21.30-22.00 Peringatan istirahat (tidur)
15. Jam 22.00-04.00 Istirahat (tidur)<sup>8</sup>

Bagi santri yang melanggar peraturan/tidak menjalankan peraturan dengan baik, sesuai dengan waktunya akan diberikan hukuman sesuai dengan bentuk kesalahannya.

Terhadap santri yang melanggar tidak langsung dihukum, Dalam proses pelaksanaan hukuman di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah, melalui beberapa tingkatan proses yaitu:

1. Sosialisasi, seputar tata tertib/kode etik, jadwal kegiatan, serta sanksi/hukuman bagi yang melanggar. Biasanya sosialisasi ini dilakukan pada tiap awal tahun ajaran;
2. Pengawasan, yaitu majlis guru beserta penegak disiplin mengawasi kegiatan santri;
3. Teguran dan peringatan, yaitu menegur dan memperingati santri yang melanggar;

---

<sup>8</sup> Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, *Buku Tata Tertib Santri Dan Wali Santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, (Panduan Aktivitas Santri, Perizinan Dan Bilik Konsultasi)*. h. 7

4. Sanksi/hukuman, yaitu jalan terahir yang diterapkan setelah melakukan sosialisasi, pengawasan serta teguran dan peringatan terhadap santri yang melanggar.

Adapun bentuk hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar adalah :

1. Hukuman berdiri/dipajang di lapangan

Hukuman ini diberikan kepada santri yang terlambat mengikuti apel senen pagi atau tidak mengikuti sama sekali.

2. Hukuman dipajang di kawasan santriwan/i

Hukuman ini bagi santri yang absen dalam belajar tanpa izin

3. Hukuman menulis surah yasin/surah lainnya

Hukuman ini bagi piket kamar yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai piket.

4. Hukuman potong rambut

Hukuman ini bagi santri yang berambut panjang/gondrong

5. Hukuman pembedakan

Hukuman ini bagi santri yang keluar pondok tanpa izin, berpacaran, mencuri.

6. Hukuman material (keramik, semen, batu bata/batako dan atap seng)

Hukuman ini bagi santri yang terlambat kembali kepondok setelah liburan

7. Hukuman pemusnahan barang

Hukuman ini bagi santri yang memakai/memiliki barang-barang yang tidak diizinkan dibawa ke pondok, seperti celana Jeans, anting atau kalung

dan gelang bagi santri laki-laki, alat-alat elektronik seperti HP, Tape, I-Pod dan semisalnya. Maka barang tersebut akan dimusnahkan (dihancurkan/dibakar)

8. Hukuman pemanggilan orang tua

Hukuman ini bagi santri yang setelah diberikan sangsi dan telah diberi peringatan namun masih tetap mengulangi kesalahannya lagi.

9. Hukuman skor sekolah atau dikeluarkan dari pondok

Hukuman ini bagi santri yang melakukan pelanggaran berat, seperti yang telah melalui proses pemanggilan orang tua dan masih melakukan pelanggaran, menghina majlis guru dan juga berlaku bagi santri yang terbukti memiliki, menyimpan, memakai, serta mengedarkan narkoba. Santri yang berhubungan dengan narkoba, dikeluarkan dari pondok tanpa proses peringatan.

Dengan hukuman-hukuman di atas, diharapkan santri betul-betul dapat menjalankan jadwal dengan baik, dan mematuhi peraturan, sehingga akan terwujud disiplin santri.

Disamping itu, pondok pesantren (pimpinan pondok beserta majlis guru) berusaha dalam rangka mewujudkan kedisiplinan santri diantaranya:

1. Setiap awal tahun ajaran, Dewan Penegak Disiplin (DPD) pondok pesantren selalu melakukan sosialisasi kepada santri untuk mengetahui ketentuan-ketentuan yang ada dipondok, baik berupa peraturan, jadwal kegiatan santri, hal-hal yang harus dilaksanakan maupun yang harus ditinggalkan oleh santri.

2. Membunyikan bel peringatan dan mengontrol ke kamar santri untuk memastikan semua santri mengikuti apel senen pagi dilapangan;
3. Bagian keamanan yang merupakan perpanjangan tangan dari majlis guru terus mengayomi serta mengontrol dan mengajak santri lainnya untuk melaksanakan sholat berjama'ah serta mengikuti pengajian Al-Quran di mesjid;
4. Wali kamar (ustadz) setiap hari mengontrol kamar santri pada jam belajar, untuk memastikan semua santri masuk kelas kecuali santri yang sakit dan telah mendapat rekomendasi untuk istirahat/tidak masuk kelas;
5. Wali kamar setiap hari mengontrol kamar santri untuk memastikan santri yang piket pada hari itu telah melaksanakan tugasnya, karena santri yang piket bertanggung jawab atas kebersihan kamarnya;
6. Majlis guru melaksanakan pemeriksaan/razia terhadap rambut(santriwan) dan kuku santri yang panjang;
7. Majlis guru bekerja sama dengan petugas keamanan/satpam untuk memeriksa kartu perizinan setiap santri yang keluar pondok/pulang kampung dalam rangka mengantisipasi adanya santri yang keluar pondok tanpa izin dari guru yang berwenang;
8. Untuk menghindari adanya santri yang pacaran, maka proses belajar mengajar dipisahkan antara santriwan dan santriwati;
9. Untuk menghindari adanya santri yang terlambat kembali ke pondok, setiap akan liburan, DPD Pondok Pesantren Dar-El Hikmah memberikan surat kepada setiap santri untuk disampaikan kepada walinya yang

berisikan waktu liburan yaitu waktu mulai liburan serta waktu kembali kepondok dan hal-hal yang dianggap penting sebagai informasi untuk disampaikan kepada wali santri;

10. Majelis guru bersama DPD melakukan razia setiap lemari santri dengan waktu yang dirahasiakan untuk mengantisipasi adanya santri yang membawa barang-barang yang tidak dibenarkan dibawa ke pondok seperti pakaian yang dianggap kurang layak untuk santri, elektronik selain setrika, dan barang-barang lainnya yang tidak dibenarkan;

11. DPD melakukan pemanggilan orang tua/wali terhadap santri yang masih melakukan pelanggaran setelah ditegur, diberi peringatan dan sanksi.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian adalah untuk meninjau apakah metode hukuman yang diterapkan sudah efektif dalam mewujudkan kedisiplinan santri, karena masih terlihat keganjalan-keganjalan seperti pelanggaran terhadap peraturan, tata tertib/kode etik dan juga keganjalan dalam proses pelaksanaan hukuman dan disiplin. Dan penelitian ini diharapkan sebagai langkah dalam memecahkan keganjalan-keganjalan yang menjadi masalah dalam penegakan disiplin tersebut.

Seharusnya dengan adanya hukuman serta upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren, diharapkan santri akan menjunjung tinggi kedisiplinan, akan tetapi dari studi pendahuluan yang telah dilakukan masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada santri yang terlambat masuk ke kelas
2. Masih ada santri yang keluar asrama atau pulang kampung tanpa izin pimpinan pondok/guru yang diberikan wewenang untuk memberikan izin.
3. Terdapatnya santri yang terlambat kembali ke asrama/pondok setelah masa liburan.
4. Masih adanya santri yang tidak sholat berjama'ah.

Berdasarkan gejala-gejala yang ada diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

**“EFEKTIFITAS METODE HUKUMAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN  
UNTUK MEWUJUDKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN DAR-EL HIKMAH PEKANBARU”**

#### **B. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan pemilihan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah yang penulis teliti sesuai dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Masalah yang penulis teliti ini berada pada kemampuan penulis untuk melakukan penelitian dilihat dari pertimbangan lokasi, waktu dan dana
3. Masalah ini penting sebagai pedoman, bagi lembaga pendidikan yang menjadikan metode hukuman sebagai alat pendidikan, agar memberikan hasil yang baik dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.



### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang dianggap perlu, antara lain :

1. Efektifitas ialah usaha, tindakan yang dapat menghasilkan, dapat membawa hasil<sup>9</sup>
2. Hukuman, hukuman dalam pendidikan dalam bahasa arabnya yaitu *'iqob*<sup>10</sup>. Hukum dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer diartikan dengan : peraturan yang dibuat oleh suatu kekuasaan Negara.

Sedangkan hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman dalam konteks pendidikan sesuai yang dikatakan oleh Amir Daien Indra Kusuma yang dikutip dari Abu Ahmadi (*Ilmu Pendidikan*, 1991) yaitu : tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa, anak menjadi sadar akan perbuatannya, dan berjanji di dalam hati tidak akan mengulangnya lagi.<sup>11</sup>

3. Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan dalam mencapai tujuannya baik berupa benda atau bukan benda.<sup>12</sup>
4. Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan

---

<sup>9</sup> Peter Salim dan Yenny Salim.. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002). h. 376

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*. (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984). h. 1022.

<sup>11</sup> H. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Op. Cit.* h. 152

<sup>12</sup> M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). h. 54.

kepatuhan disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.<sup>13</sup>

5. Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, Pesantren tempat tinggal para santri untuk belajar<sup>14</sup>

#### **D. Permasalahan**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakan dan gejala-gejala diatas, maka penulis menemukan berbagai masalah diantaranya sebagai berikut :

- a. Pelanggaran-pelanggaran teradap disiplin (tata tertib/kode etik, peraturan dan jadwal kegiatan santri)
- b. Pelaksanaan hukuman yang belum merata karena belum konsisten
- c. Efektifitas metode hukuman dalam mewujudkan kedisiplinan

##### **2. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya masalah di sekitar fokus utama, penelitian ini dan terbatasnya kemampuan penulis untuk melakukan penelitian, maka masalah penelitian ini dibatasi dalam hal *“Efektifitas Metode Hukuman Sebagai Alat Pendidikan untuk Mewujudkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru”*

---

<sup>13</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghozali*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). h. 84

<sup>14</sup> Peter Salim dan Yenny Salim *Op. Cit.* h. 1332

### **3. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah untuk menguji efektifitas metode hukuman dalam mewujudkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan, terutama yang berkenaan dengan disiplin ilmu pendidikan Islam.
- b. Informasi tentang efektifitas metode hukuman sebagai alat pendidikan untuk mewujudkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru
- c. Bermanfaat untuk pengembangan keilmuan bagi penulis terutama berkaitan dengan pendidikan agama Islam

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional

##### 1. Kerangka Teoretis

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, mengesankan, berlaku dan mujarab.<sup>1</sup>

Menurut Hassan Shadily efektivitas berarti menunjukkan tahap tercapainya suatu tujuan<sup>2</sup>.

Ketika berbicara tentang hukum, kita tidak bisa terlepas dari fase perkembangan anak, karena watak anak akan bergantung pada bentuk tindakan yang akan digunakan ketika mendidik mereka.

Menurut William Strem yang dikutip dari Ngalim Purwanto dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*" menyatakan, ada tiga jenis hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang menerima hukuman itu :

##### a. Hukuman Asosiatif

Umumnya orang mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan.

##### b. Hukuman Logis

Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah besar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatan yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman ini adalah akibat dari kesalahannya.

---

<sup>1</sup>Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, Cet. XXIII. 1996). h. 207

<sup>2</sup> Hassan Shadily. *Ensiklopedi Umum*. Jilid I, (Jakarta: Ikhtiar, 1973). h. 296

c. Hukuman Normatif

Hukuman normatif ialah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak. Hukuman ini diberikan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma etika<sup>3</sup>

Hukuman diberikan untuk mendorong agar anak didik selalu bertindak sesuai dengan keinsyafannya akan moralita itu, atau terjadi keinsyafan yang diikuti dengan perbuatan yang menunjukkan keinsyafannya itu.

Hukuman dikatakan berhasil bila mana dapat membangkitkan perasaan bertobat, penyesalan akan perbuatannya.<sup>4</sup>

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *“Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis”* menyatakan :

Hukuman adalah : penderitaan yang diberikan/ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan/kesulitan<sup>5</sup>.

Tujuan dari hukuman tersebut adalah untuk menimbulkan jiwa yang bertanggung jawab dan menciptakan insan yang disiplin dengan harapan, setelah diberikan hukuman akan menimbulkan kesadaran dan berjanji didalam hati tidak akan mengulanginya lagi sehingga akan menjadi orang yang disiplin.

Ada beberapa pendapat mengenai hukuman yang biasa disebut dengan teori hukuman. Adapun teori-teori hukuman itu yang penting adalah :

1. Teori Hukuman Alam

Teori hukuman alam ini dikemukakan oleh J.J. Rousseau menurutnya hukuman itu tidak dibuat-buat, biarkan alam sendiri yang menghukumnya,

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto. *Op. Cit.* h. 190

<sup>4</sup> H. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Op. Cit.* h. 151

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto. *Op. Cit.* h. 186

artinya bahwa hukuman itu hendaknya merupakan akibat yang sewajarnya dari suatu perbuatan.

2. Teori Ganti Rugi

Dalam hal ini anak diminta untuk bertanggung jawab atau menanggung resiko dari perbuatannya.

3. Teori Menakut-Nakuti

Menurut teori ini, hukuman diberikan untuk menakut-nakuti anak, agar tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang dilarang.

4. Teori Balas Dendam

Macam hukuman yang paling jelek, yang paling jahat dan paling tidak dapat dipertanggung jawabkan dalam dunia pendidikan ialah hukuman yang didasarkan atas dasar rasa sentiment.

5. Teori Memperbaiki

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima oleh dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki. Hukuman bisa menyadarkan anak kepada keinsyafan atas kesalahan yang diperbuatnya. Dan dengan keinsyafan itu anak akan berjanji di dalam hatinya sendiri, tidak akan mengulangi kesalahannya<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup>Amir Daien Indra Kusuma. *Op. Cit.* h. 148-151

## 6. Teori Menjerakan

Teori menjerakan ini diterapkan dengan tujuan agar si pelanggar sesudah menjalani hukuman merasa jera dan tidak mau lagi dikenai hukuman semacam itu, dan tidak mau melakukan kesalahan lagi<sup>7</sup>.

Zuhairini, dkk (*Filsafat Pendidikan Islam*, 1992) mengatakan: Setelah larangan yang diberikan ternyata masih adanya pelanggaran yang dilakukan tibalah waktunya memberikan hukuman. Ini Umumnya membawa hal-hal yang tidak menyenangkan yang biasanya tidak diinginkan. Hukuman ini agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi perbuatan yang terlarang itu.<sup>8</sup>

Bagi lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru hukuman diberikan dengan tujuan agar santri benar-benar mematuhi disiplin dan tata tertib yang ada dan menjalankan jadwal sehari-hari dengan baik.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian disiplin diantaranya:

Menurut Indra Kusuma, Disiplin ialah: kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan.<sup>9</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa:

Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah dan larangan yang ada terhadap suatu hal.<sup>10</sup>

Disamping itu kedisiplinan tidak terlepas dari faktor keluarga, Sebab ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta

---

<sup>7</sup> H. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. *Op. Cit.* h. 145

<sup>8</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet. I, h. 184

<sup>9</sup> Amir Daien Indra Kusuma. *Op. Cit.* h. 142

<sup>10</sup> M. Hafi Anshari, *Op. Cit.* h. 66

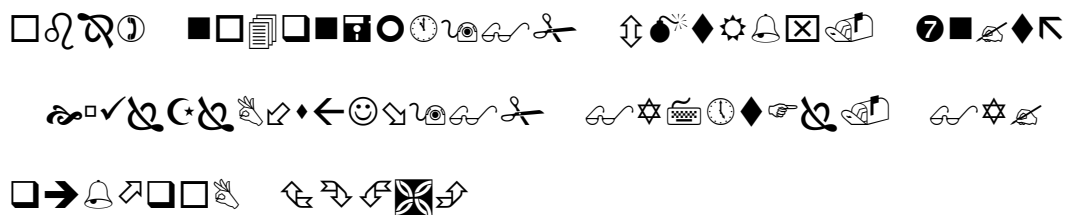
kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan akan kewibawaan.<sup>11</sup>

Disiplin merupakan suatu tindakan dimana hasil yang diharapkan berupa sikap mental dapat dicapai dengan kebiasaan ketaatan dan kepatuhan kepada perintah dan larangan.

Soegarda Purbawaca mengemukakan pengertian disiplin adalah “suatu tindakan tata tertib untuk mencapai korelasi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan<sup>12</sup>”.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan disiplin santri adalah “kesadaran untuk mematuhi/mentaati peraturan dan tata tertib yang ada”. Disiplin sekolah bertujuan untuk melatih setiap individu (santri) supaya menjadi manusia yang hidup teratur sesuai dengan pola-pola tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.

Contoh kedisiplinan dalam islam seperti dijelaskan dalam Al-Quran tentang disiplin menyembah Allah (sholat), yaitu:



<sup>11</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 87.

<sup>12</sup> Soegarda Purbawaca, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1973), h. 76



Artinya: *Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (Q.S. An-Nisa': 103)*

Kunci untuk disiplin yang efektif adalah dengan membuat hukuman-hukuman yang layak adanya, karena disiplin dan hukuman itu saling berhubungan.

Efektifnya hukuman untuk mendisiplinkan adalah jika:

- Anak menghentikan tingkah lakunya yang salah, setelah diberikan hukuman.
- Anak dapat mengarahkan dirinya dan mau dikoreksi.
- Anak dapat menerima hukuman dengan baik.
- Dan anak melaksanakan perintah yang diberikan<sup>13</sup>.

Untuk mewujudkan kedisiplinan dibutuhkan tata tertib/kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan aktivitas pendidikan santri. Berikut ini dikemukakan Tata Tertib/Kode Etik santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru:

1. Setiap santri diwajibkan melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah di mesjid, kecuali yang bertugas sebagai bulis asrama/posko dan orang yang sakit.
2. Bagi santriwati yang tidak shalat/halangan tidak dibenarkan membuat keributan, berkeliaran dan atau melakukan aktivitas luar ruangan.
3. Setiap santri diwajibkan untuk merapikan dan atau memotong kuku dan rambut yang panjang.
4. Setiap santri diwajibkan untuk mengenakan atau memakai pakaian yang sesuai dengan syaria'at Islam.
5. Setiap santri wajib menghormati yang tua, menyayangi yang muda, bersikap, perilaku dan bertutur kata yang sopan.
6. Setiap santri wajib mematuhi ketentuan perizinan meninggalkan pondok, seperti: memiliki kartu/buku izin yang dilengkapi photo dan identitas diri

---

<sup>13</sup> Cece Wijaka, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), h. 18

- dan keluarga yang menjemput dan telah mendapat izin meninggalkan pondok dari guru/ustad atau pihak yang berwenang.
7. Santri dilarang merokok baik di dalam maupun di luar pondok selama masa pendidikan.
  8. Santri dilarang mengambil, memakai dan atau menyimpan barang orang lain tanpa izin (mencuri/*ghosob*).
  9. Santri dilarang menghina, menghasut, menyakiti, mengancam dan atau memfitnah sesama santri.
  10. Santri dilarang menyimpan, mengenakan, menggunakan pakaian, perhiasan, aksesoris yang tidak pantas, alat-alat elektronik dan atau semua jenis mainan.
  11. Santri dilarang membawa HP, kipas angin serta alat-alat elektronik lainnya selain setrika litrik
  12. Santri dilarang memiliki, menyimpan, mengedarkan atau menggunakan :
    - a. Senjata api, senjata tajam atau sejenisnya yang dapat membahayakan;
    - b. Obat-obat terlarang/narkoba, minuman keras dan yang sejenis;
    - c. Gambar, tulisan, foto dan bacaan yang tidak pantas (porno).
  13. Santri dilarang :
    - a. Melakukan tindakan amoral;
    - b. Berhubungan, berpacaran dengan lawan jenis baik langsung maupun tidak langsung dan atau di dalam maupun diluar pondok selama masa pendidikan;
    - c. Menonton film di bioskop dan sejenisnya selama masa pendidikan;
    - d. Bermain Play Station (PS) dan sejenisnya.
  14. Santri dilarang merusak atau mencoret-coret sesuatu yang ada didalam kamar, kamar, mesjid atau dilingkungan pondok.
  15. Santri dilarang berkelahi dan atau membentuk kelompok/geng tertentu dengan tujuan negatif.
  16. Untuk ketertiban belajar mengajar di sekolah/kelas, santri wajib:
    - a. Membaca do'a setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran;
    - b. Sudah berada di kelas masing-masing + 5 menit sebelum bel masuk;
    - c. Bertanggungjawab dan menjaga kebersihan kelas.
  17. Santri diwajibkan menjaga kebersihan, kesehatan diri dan lingkungan pondok
  18. Santri diwajibkan mengikuti kegiatan *muhadharah* dengan baik dan memiliki buku catatan *muhadharah*.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, *Buku Tata Tertib/kode etik Santri dan Wali Santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, (Panduan Aktivitas Santri, Perizinan dan Bilik Konsultasi)*. h. 7.

## **2. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan konsep yang diberikan untuk memberikan batasan tentang konsep-konsep teoritis. Hal ini perlu adanya agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Kajian ini berkenaan dengan efektivitas hukuman. Yang dimaksud efektivitas hukuman adalah ketepatan sasaran yang dituju hukuman tersebut. Sehingga bisa mewujudkan disiplin santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru dari yang kurang disiplin menjadi lebih disiplin.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, efektivitas hukuman sebagai variabel X dan kedisiplinan santri sebagai variabel Y.

Adapun indikator hukuman efektif dalam mewujudkan disiplin santri adalah:

1. Santri menerima hukuman atas kesalahannya dengan baik;
  - a. Santri yang melanggar selalu melalui proses hukuman
  - b. Santri menerima hukuman dengan baik
2. Santri tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah dilakukannya;
3. Pelaksanaan hukuman yang baik
  - a. Tingkat hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran
  - b. Penerapan hukuman yang konsisten dan kontiniu
  - c. Tidak ada istilah pilih kasih dalam pelaksanaan peraturan/hukuman
4. Hukuman yang diberikan bersifat menjerakan dan mendidik
5. Santri berniat untuk berubah menjadi yang lebih baik (tidak mengulangi kesalahannya lagi);

6. Santri melaksanakan segala peraturan yang ada, seperti peraturan di sekolah, dimesjid maupun peraturan di asrama.

Sedangkan indikator kedisiplinan santri sebagai berikut:

1. Santri masuk kelas tepat waktu;
2. Santri keluar pondok/pulang kampung dengan izin majelis guru yang berwenang, tidak ada santri yang keluar pondok tanpa izin;
3. Santri keluar pondok/pulang kampung mengenakan pakaian muslim/muslimah;
4. Santri kembali ke pondok sesuai dengan jadwal yang ditetapkan;
5. Santri sholat berjama'ah di mesjid dan mengikuti pengajian Al-Quran;
6. Santri melaksanakan jadwal kegiatan yang ada dengan baik.

## **B. Penelitian yang Relevan dan Hipotesis**

### **1. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan judul penulis yaitu tentang efektifitas hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Nurmi Kasmibot (2005), NIM: 10211021232 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam melakukan penelitian dengan judul *Meningkatkan Disiplin Dalam Belajar Melalui Pemberian Hukuman Kepada Murid Di MIN Al-Fajar Rumbai Pekanbaru* dengan menggunakan tes "t" dengan hasil penelitian diketahui bahwa " $t_0$ " = 10,9 berarti lebih besar dari " $t_t$ " pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% (  $2,20 < 10,9 > 3,11$  ).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan judul *Efektifitas Metode Hukuman Sebagai Alat Pendidikan Untuk Mewujudkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru.*

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat masalah metode hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sedangkan perbedaannya adalah:

1. Rumusan masalah

a. Nurmi Kasmibot

Sebelum tindakan : Apakah tanpa pemberian hukuman akan meningkatkan disiplin dikelas?

Setelah tindakan : Apakah dengan pemberian hukuman akan meningkatkan disiplin dikelas?

b. Penulis

Apakah ada pengaruh penerapan metode hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru?

2. Variabel

a. Nurmi kasmibot

Variabel X : Disiplin murid tanpa pemberian hukuman

Variabel Y : Disiplin murid dengan pemberian hukuman

b. Penulis

Variabel X : Efektifitas hukuman

Variabel Y : Kedisiplinan santri

## **2. Hipotesis**

### **1. Asumsi dasar**

Efektifitas metode hukuman mempunyai hubungan dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah

### **2. Hipotesis**

- a.  $H_a$  : Terdapat hubungan antara efektifitas metode hukuman dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah
- b.  $H_o$  : Tidak terdapat hubungan antara efektifitas metode hukuman dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru Jl. Manyar Sakti KM 12 Simpang Baru Panam-Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian ini mulai tanggal 26 April sampai dengan 12 Juli 2010.

##### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah efektivitas hukuman sebagai alat pendidikan untuk mewujudkan kedisiplinan santri.

##### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh santri yang berjumlah 1208 orang. Namun karena penelitian ini berhubungan dengan efektivitas metode hukuman, jadi untuk pengambilan sampelnya menggunakan metode *Purposive Sampling*. Yaitu yang menjadi sampelnya adalah santri yang pernah dihukum karena melakukan pelanggaran. Berdasarkan data dari Dewan Penegak Disiplin, diperoleh 41 orang santri yang pernah dihukum karena melanggar. Dengan rincian 19 orang santri MTs (6 orang kelas VII, 5 orang kelas VIII dan 8 orang kelas IX) dan 22 orang santri MA ( 9 orang kelas X, 7 orang kelas XI dan 6 orang kelas XII).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, dimana penulis menyusun sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada santri yang akan diambil sample untuk menjangkau data yang penulis teliti.
2. Observasi, mengamati langsung disiplin santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru
3. Wawancara, penulis melakukan wawancara (interview) dengan langsung atau mendapatkan informasi dengan bebas, terpilih (terarah)
4. Dokumentasi, yaitu melihat serta mengambil data-data yang diperlukan untuk penguat penelitian ini melalui dokumen-dokumen yang ada.

#### 5. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sama antara variabel X dan variabel Y, yaitu data berskala ordinal maka rumus yang digunakan untuk menganalisa data adalah korelasi koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C \text{ atau } k = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dimana  $X^2$  diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$



Keterangan:

C/KK = Korelasi koefisien kontingensi

N = Number of case

$X^2$  = Chi kuadrat

$F_0$  = Frekuensi yang diperoleh dari hasil penelitian

$F_h$  = Frekuensi harapan (hipotesis)

untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi, maka harga koefisien (korelasi) harus diubah menjadi phi dengan rumus sebagai berikut:

$$\phi = \frac{c}{\sqrt{1-c^2}}$$

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima Bab, setiap bab terdiri dari beberapa bagian, lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan (Identifikasi Masalah, Pembatasan masalah, Rumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan Penelitian.
- Bab II : Kajian teori, terdiri dari kerangka teoritis dan konsep operasional, penelitian yang relevan dan hipotesis
- Bab III : Metode penelitian, terdiri dari Metode Penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan Sistematika Penulisan
- Bab IV : Penyajian hasil penelitian, terdiri dari Deskripsi tentang Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru dengan mengungkap Latar Belakang Sejarah, Keadaan Guru dan Santri, Sumber Dana, Keadaan Sistem Pendidikan Tujuan Visi dan Misi dan Penyajian Data dan Analisis Data
- Bab V : Penutup, berisikan Kesimpulan dan Saran

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **I. TINJAUAN TENTANG PONDOK PESANTREN DAR-EL HIKMAH PEKANBARU**

##### **A. Sejarah Berdirinya**

Pondok Pesantren Dar-El Hikmah didirikan dibawah rintisan Yayasan Nur Iman Pekanbaru. Cita-cita berdirinya di kokohkan dengan adanya akte notaries tanggal 12 September 1987 No. 43 oleh notaris Tajib Raharjo, SH.

Pondok Pesantren ini juga didirikan dengan motivasi pada keinginan untuk membina umat yang berbentuk sosial dan amaliyah guna mendidik generasi kita dengan ajaran Islam secara baik pula.

Pendirian pondok pesantren ini dirintis sejak tahun 1987 yang diawali dengan adanya waqaf sebidang tanah dari Bapak H. Abdullah yang terletak di KM 12 Jl. Manyar Sakti Simpang Baru-Pekanbaru dan pada tahun ini juga telah diurus pembangunan, seperti : sekolah, aula, mesjid, perumahan guru, asrama santri dan kantin. Tetapi dikarenakan tenaga manajemen yang profesional belum ada, maka kegiatan pesantren belum bisa dilaksanakan sementara itu di kontrakkan pada Akademi Koperasi Riau (AKOP) yang sangat membutuhkan dikala itu.

Dengan adanya usaha pengurusan Yayasan Nur Iman Pekanbaru mencari tenaga pengajar dan menghubungi beberapa pesantren yang ada di daerah maupun yang diluar daerah dengan bantuan Bapak Prof. Dr. H. Satria Effendi M. Zein (Alm) Dosen Paska Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menghubungi Bapak KH. Mahrus Amin selaku pimpinan Pondok Pesantren Darun Najah

Jakarta. Maka dengan ini terwujudlah cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren. Adapun kerja sama dan dukungan Pondok Pesantren Darun Najah yaitu pembinaan secara langsung dan bantuan pendidik yang professional. Juga untuk kurikulum disamakan dengan Darun Najah disamping itu Pondok Pesantren Dar-El Hikmah juga mendapatkan dukungan serta bantuan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan agama di daerah.

Pada pertemuan yang diadakan pada tanggal 20 April 1991 yang di hadiri keluarga besar Yayasan Nur Iman Pekanbaru dan segenap simpatisan dari Jakarta antara lain: Prof. Dr. H. Satria Effendi M. Zein (Alm) dan Bapak KH. Drs. Mahrus Amin di sepakati dan ditetapkan bahwa pondok pesantren diberi nama “***Pondok Pesantren Dar-El Hikmah***”.

*Alhamdulillah* Pihak Kanwil Departemen Agama Prov. Riau memberikan persetujuan berdirinya Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru dengan suratnya tanggal 12 Juni 1991 WD/6-O/PP.03.2/1991 dan diizinkan menerima santri Dar-El Hikmah pada tahun ajaran 1991/1992. dan pada tanggal 08 agustus 1991 barulah pondok pesantren ini dikenal di masyarakat secara resmi dibuka operasional pemakaiannya oleh Bapak Wali Kota Pekanbaru, Bapak H. Oesman Efendi, SH.

## **B. Keadaan Guru Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru**

Sebagai salah lembaga pendidikan sudah barang tentu tidak terlepas adanya unsur pengajar atau guru yang merupakan tali penyambung ilmu pengetahuan dari generasi kegenerasi. Tanpa guru tidak akan mungkin pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Guru sebagai pelaksana pendidik terdepan merupakan pemegang kunci keberhasilan proses pengajaran, seiring ditemui bahwa disuatu sekolah kurang berhasil melaksanakan misi pendidikan karena guru-gurunya kurang berpengalaman mengajar dan kurang disiplin serta kurang kekompakan antara sesama guru.

Keadaan guru Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru terdiri dari lulusan perguruan tinggi, baik yang pendidikan Strata Satu (S1) maupun yang Magister (S2) dan sekolah lanjutan atas sederajat. Pada tingkat MTs, jumlah majlis gurunya adalah 64 orang, sedangkan pada tingkat MA berjumlah 50 orang

Sedangkan jumlah *mudabbir* yang dalam hal ini adalah santri kelas XI yang berjumlah 117 orang yang terdiri dari 29 orang laki-laki dan 88 orang perempuan yang terhimpun dalam Organisasi Santri Dar-El Hikmah (OSDH) sebagai perpanjangan tangan majlis guru untuk membimbing adik-adik kelasnya.

### **C. Keadaan Santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru**

**TABEL I**

#### **KEADAAN SANTRI PONDOK PESANTREN DAR-EL HIKMAH PEKANBARU**

**TAHUN 2009/2010**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BANYAK KELAS</b>
<b>1</b>	VII	152	138	290	9
<b>2</b>	VIII	95	200	295	9
<b>3</b>	IX	94	163	257	7
<b>4</b>	X	48	100	148	5
<b>5</b>	XI	29	88	117	4
<b>6</b>	XII	29	72	101	3
	<b>JUMLAH</b>			<b>1208</b>	<b>37</b>

**Sumber data: Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru tahun 2010**

Dari tabel diatas diketahui bahwa santri kelas VII berjumlah 290 orang, yang terdiri dari 152 laki-laki dan 138 perempuan yang berjumlah 9 kelas, kemudian santri kelas VIII berjumlah 295 orang, yang terdiri dari 95 laki-laki dan 200 perempuan yang berjumlah 9 kelas, kemudian santri kelas IX berjumlah 257 orang, yang terdiri dari 94 laki-laki dan 163 perempuan yang berjumlah 7 kelas, kemudian santri kelas X berjumlah 148 orang, yang terdiri dari 48 laki-laki dan 100 perempuan yang berjumlah 5 kelas, kemudian santri kelas XI berjumlah 117 orang, yang terdiri dari 29 laki-laki dan 88 perempuan yang berjumlah 4 kelas, kemudian santri kelas XII berjumlah 101 orang, yang terdiri dari 29 laki-laki dan 72 perempuan yang berjumlah 3 kelas, dan total keseluruhan jumlah santri adalah 1208 dan terdiri dari 37 ruang kelas.

## **D. Sumber Dana, Sistem Pendidikan, dan visi-misi Pondok Pesantren**

### **Dar-El Hikmah**

#### **1. Sumber Dana**

Masalah dana merupakan masalah yang sesungguhnya tidak dapat dielakkan dalam kelangsungan setiap bentuk kegiatan. Apalagi dalam proses belajar mengajar dana merupakan hal yang penting, demi kelancaran pendidikan.

Seperti halnya Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, statusnya swasta maka pihak lembaga ini mempunyai tugas yang sangat berat untuk mengantisipasi kebutuhan mereka, terutama yang berkenaan masalah biaya.

Sumber dana yang mengalir setiap bulannya adalah sumbangan wajib dari siswa atau lebih dikenal dengan SPP, dan dari sumbangan donator yang tidak mengikat lainnya. Dengan demikian uang SPP merupakan sumber dana yang utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru. Dan sebagai pembayar honor guru juga diambil dari uang SPP.

#### **2. Sistem Pendidikan**

Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang dikelola oleh swasta dan dibantu oleh Departemen Agama. Pesantren ini menyelenggarakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum depag dan kurikulum pesantren.

Meskipun madrasah ini menggunakan dua kurikulum, pondok pesantren ini tidak tertutup dari dinamika sistim pendidikan nasional. Hal ini terbukti setiap

tahunnya Pondok Pesantren Dar-El Hikmah ikut serta dalam Ujian Nasional (UN) bagi siswa-siswa kelas tiga MTs maupun Aliyah.

Adapun mata pelajaran yang dipelajari di tingkat MTs dan MA dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL II**  
**MATA PELAJARAN MTs**

<b>No</b>	<b>Kurikulum pondok</b>	<b>Kurikulum DEPAG</b>
1	Imla'	Qur'an Hadits
2	Muthola'ah	Aqidah Akhlak
3	Mahfudzat	Fiqih
4	Nahwu	SKI
5	Shorof	B. Arab
6	T. Lughah	Kewarganegaraan
7	Qur'an dan tajwid	B. Indonesia
8	Aqa'id/ushuluddin	B. Inggris
9	Kaligrafi	IPA Terpadu
10	Akhlak lilbanin	IPS Terpadu
11	Grammar	Biologi
12	Ibadah Amaliyah	Fisika
13		TIK

**Sumber data: Buku Profil MTs Dar-El Hikmah Pekanbaru T.A. 2009/2010**



**TABEL III**  
**MATA PELAJARAN MA**

<b>No</b>	<b>Kurikulum Pondok</b>	<b>Kurikulum DEPAG</b>
1	Nahwu	Qur`an Hadits
2	Shorof	Akidah Akhlak
3	Musthalahul Hadis	Fiqih
4	Hadis	SKI
5	Ushul Fiqh	Kewarganegaraan
6	Grammar	Bahasa Inonesia
7	Balaghah	Bahasa Arab Bahasa Inggris
8	Tahfizul Qur`an	Matematika
9		Geografi
10		Ekonomi
11		Sejarah
12		Sosiologi
13		Biologi
14		Fisika Kimia
15		Ilmu Tafsir
16		Ushul Fiqh
17		Ilmu Hadis
18		Tasawuf
19		Ilmu Kalam

**Sumber data: Buku Profil MA Dar-El Hikmah Pekanbaru T.A. 2009/2010**

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru**

#### **A . Visi Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru**

“Terwujudnya Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan Iman dan Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang seimbang dan berkualitas”

#### **B. Misi Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru**

1. Mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, berkualitas, dan mandiri
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
4. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler
5. Menumbuh kembangkan minat dan baca
6. Meningkatkan ketrampilan pemamfaatan Komputer dan Perawatan
7. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris

#### **C. Tujuan Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru**

Tujuan lembaga ini didirikan adalah *untuk mencetak generasi yang berimtaq, beriptek, berkualitas, dan mandiri*. Dan tujuan lembaga ini sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## II. PENYAJIAN DATA

Sebelum penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian ini, terlebih dahulu penulis jelaskan instrument yang digunakan dalam analisa hasil angket sebagai berikut:

- |                 |                  |
|-----------------|------------------|
| a. 76 % - 100 % | = Efektif        |
| b. 56 % - 75 %  | = Kurang efektif |
| c. Dibawah 56 % | = tidak efektif  |

Setiap alternative jawaban responden akan diberi bobot sebagai berikut:

- Option “A” diberi bobot 3
- Option “B” diberi bobot 2
- Option “C” diberi bobot 1

Angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 41 angket dan semuanya kembali.

Berikut ini berturut-turut akan dikemukakan table-tabel dari hasil angket yang diperoleh.

## 1. Hasil Angket Variabel X

### A. Memberikan Hukuman Bagi Yang Melanggar Peraturan

Memberikan hukuman dan ganjaran terhadap anak merupakan tindakan yang baik dalam melatih dan mendidik anak.

Menghukum anak didik agar kembali kepada dasar norma kesusilaan itupun sebagai alat pendidikan, sebagai imbalan atas pelanggaran yang telah dibuatnya.<sup>1</sup>

untuk mengetahui apakah santri yang melanggar peraturan diberikan hukuman dapat dilihat pada table IV dibawah ini:

**TABEL IV**

#### **PEMBERIAN HUKUMAN BAGI SANTRI YANG MELANGGAR PERATURAN**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	Selalu	13	31.71 %
2	B	Kadang-kadang	26	63.41 %
3	C	Tidak pernah	2	4.88 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

#### **Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari table IV diatas, dapat diketahui bahwa pemberian hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran adalah sedang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 13 orang responden (31.71 %) menjawab selalu, 26 orang responden (63.41 %) menjawab kadang-kadang dan 2 orang responden (4.88 %) yang menjawab tidak pernah tidak dihukum jika melanggar.

---

<sup>1</sup> Ali Saifullah, H.A., *Pendidikan-Pengajaran dan Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 97

## **B. Perasaan Santri Jika Diberikan Hukuman**

Untuk mengetahui apakah santri menerima hukuman dengan baik atau tidak, jika dihukum karena melanggar peraturan, dapat dilihat pada tabel V dibawah ini:

**TABEL V**

### **PERASAAN SANTRI JIKA DIBERIKAN HUKUMAN**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	Menerima dengan baik	25	60.98 %
2	B	Kadang-kadang	14	34.15 %
3	C	Tidak	2	4.88 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

#### **Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perasaan santri yang menerima dengan baik jika diberikan hukuman adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 25 orang responden (60.98 %) menjawab menerima dengan baik, 14 orang responden (34.15 %) menjawab kadang-kadang dan 2 orang responden (4.88 %) yang menjawab tidak.

### **C. Sikap santri setelah diberikan hukuman**

Untuk mengetahui apakah santri mengulangi lagi kesalahannya setelah diberikan hukuman atau tidak, dapat dilihat pada tabel VI dibawah ini:

**TABEL VI**  
**TINDAKAN SANTRI JIKA DIBERIKAN HUKUMAN**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	Tidak mengulangnya lagi	23	56.11 %
2	B	Kadang-kadang	16	39.02 %
3	C	Mengulangnya	2	4.88 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

#### **Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tindakan santri setelah diberikan hukuman adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 23 orang responden (56.11%) menjawab tidak mengulangnya lagi, 16 orang responden (39.02%) menjawab kadang-kadang dan 2 orang responden (4.88%) yang menjawab mengulangnya lagi.

#### **D. Tingkat Hukuman Disesuaikan Dengan Tingkat Pelanggaran**

Untuk mengetahui apakah tingkat hukuman yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran tersebut sesuai dengan tingkat pelanggarannya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel VII berikut ini:

**TABEL VII**  
**TINGKAT HUKUMAN DISESUAIKAN DENGAN TINGKAT**  
**PELANGGARAN**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	Sesuai	31	75.61 %
2	B	Kadang-kadang	8	19.51 %
3	C	Tidak	2	4.88 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

#### **Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat hukuman yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran adalah sesuai/baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 31 orang responden (75.61%) menjawab sesuai, 8 orang responden (19.51%) menjawab kadang-kadang dan 2 orang responden (4.88%) yang menjawab tidak.

#### **E. Niat Santri Untuk Berubah Menjadi Lebih Baik Setelah Diberi Hukuman**

Untuk mengetahui apakah santri berniat untuk berubah menjadi yang lebih baik atau tidak setelah diberi hukuman, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel VIII berikut ini:

**TABEL VIII**  
**NIAT SANTRI UNTUK BERUBAH MENJADI LEBIH BAIK SETELAH**  
**DIBERI HUKUMAN**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	Iya	30	73.17 %
2	B	Kadang-kadang	8	19.51 %
3	C	Tidak	3	7.32 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

#### **Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa niat santri untuk berubah setelah diberikan hukuman adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 30 orang responden (73.17%) menjawab iya, 8 orang responden (19.51%) menjawab kadang-kadang dan 3 orang responden (7.32%) yang menjawab tidak.



## **F. Penerapan Metode Hukuman/Peraturan**

Untuk mengetahui apakah peraturan dan hukuman yang diterapkan di pondok pesantren dar-el hikmah pekanbaru berjalan terus-menerus atau tidak, dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL IX**  
**PENERAPAN HUKUMAN/PERATURAN**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	Iya	17	41.46 %
2	B	Kadang-kadang	22	53.66 %
3	C	Tidak	2	4.88 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

### **Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penerapan hukuman/peraturan adalah sedang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 17 orang responden (41.46 %) menjawab iya, 22 orang responden (53.66 %) menjawab kadang-kadang dan 2 orang responden (4.88 %) menjawab tidak.

### **G. Pilih Kasih Dalam Pemberian Hukuman**

Untuk mengetahui apakah terjadi tindakan pilih kasih dalam pemberian hukuman di pondok pesantren dar-el hikmah pekanbaru atau tidak, dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL X**  
**PILIH KASIH DALAM PEMBERIAN HUKUMAN**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	Tidak	22	53.66 %
2	B	Kadang-kadang	4	9.76 %
3	C	Iya	2	4.88 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

#### **Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pilih kasih dalam pemberian hukuman adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 22 orang responden (53.66 %) menjawab tidak, 4 orang responden (9.76 %) menjawab kadang-kadang dan 2 orang responden (4.88 %) menjawab iya.

## **H. Hukuman yang Menjerakan dan Mendidik**

Untuk mengetahui apakah hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah pekanbaru menjerakan dan mendidik atau tidak, dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL XI**

### **HUKUMAN YANG MENJERAKAN DAN MENDIDIK**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	Iya	19	46.34 %
2	B	Kadang-kadang	17	41.46 %
3	C	Tidak	5	12.20 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

#### **Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hukuman yang bersifat menjerakan dan mendidik adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 19 orang responden (46.34 %) menjawab iya, 17 orang responden (41.46 %) menjawab kadang-kadang dan 5 orang responden (12.20 %) menjawab tidak.

## II. Hasil Angket Variabel Y

### A. Pelanggaran Peraturan Oleh Santri di Pon.Pes. Dar-El Hikmah Pekanbaru

Dalam lembaga pendidikan peraturan dibuat dengan tujuan agar anak didik mau mematuhi dan melaksanakan peraturan tersebut. Bukan hanya sekedar pajangan dan untuk dibaca saja.

Untuk mengetahui apakah santri melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada table XII berikut.

**TABEL XII**  
**PELANGGARAN PERATURAN**

NO	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
1	A	Tidak pernah	0	0 %
2	B	Kadang-kadang	37	90.24%
3	C	Sering	4	9.76%
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

#### Hasil penelitian lapangan, April 2010

Dari table XII diatas dapat kita ketahui bahwa santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku adalah sedang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu tidak ada yang menjawab tidak pernah, 37 orang responden (90.24 %) menjawab kadang-kadang dan 4 orang responden (9.76 %) yang menjawab sering.

### **B. Pelaksanaan Shalat Fardhu ( Sholat lima waktu ) Secara Berjama'ah**

Sholat merupakan tiang agama, barang siapa yang melaksanakannya berarti dia menegakkan agamanya dan barang siapa yang meninggalkannya berarti dia meruntuhkan agamanya. Selain itu sholat fardhu lebih afdhal dilaksanakan secara berjama'ah.

Untuk mengetahui apakah santri melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah selama 180 hari kali lima waktu sehari semalam yaitu 900 kali, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL XIII**

**PELAKSANAAN SHALAT FARDHU ( SHOLAT LIMA WAKTU )  
SECARA BERJAMA'AH**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	900 kali	35	85.37 %
2	B	504-675 kali	6	14.63 %
3	C	Dibawah 504 kali	0	0 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

**Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan sholat santri pada umumnya adalah berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 35 orang responden (85.37 %) menjawab 900 kali, 6 orang responden (14.63 %) menjawab 504-675 kali dan tidak ada yang menjawab dibawah 504 kali.

### **C. Ketepatan Santri Masuk Kelas ( Berangkat ke sekolah )**

Untuk mengetahui apakah santri berangkat kesekolah tepat waktu atau tidak, dapat dilihat dari table dibawah ini:

**TABEL XIV**  
**KETEPATAN SANTRI MASUK KELAS**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	Jam 06.45	7	17.07 %
2	B	Jam 07.00	28	68.29 %
3	C	Jam 07.15	6	39.02 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

#### **Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ketepatan santri masuk kelas adalah sedang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 7 orang responden (17.07 %) menjawab Jam 06.45 berangkat ke sekolah, 28 orang responden (68.29 %) menjawab Jam 07.00 dan 6 orang responden yang menjawab jam 07.15 baru berangkat ke sekolah.

**D. Santri Yang Keluar Pondok/Pulang Kampung Setelah Mendapat Izin  
dari Pimpinan Pondok atau Guru yang Berwenang**

Untuk mengetahui apakah santri keluar pondok/pulang kampung minta izin terlebih dahulu, dapat dilihat pada table berikut ini:

**TABEL XV**

**SANTRI YANG KELUAR PONDOK SEIZIN PIMPINAN PONDOK ATAU  
GURU YANG BERWENANG MEMBERIKAN IZIN**

NO	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
1	A	Selalu	36	87.80 %
2	B	Kadang-kadang	5	12.20 %
3	C	Tidak	0	0 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

**Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santri yang keluar pondok setelah mendapat izin adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 36 orang responden (87.80 %) menjawab selalu, 5 orang responden (12.20 %) menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak.

**E. Tindakan satri yang tidak mendapat izin keluar pondok/pulang kampung**

Untuk mengetahui apakah santri tetap pergi juga, jika tidak mendapat izin keluar pondok/pulang kampung, dapat dilihat pada table berikut ini:

**TABEL XVI**  
**TINDAKAN SATRI YANG TIDAK MENDAPAT IZIN KELUAR**  
**PONDOK/PULANG KAMPUNG**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	Tidak jadi pergi	23	56.10 %
2	B	Kadang-kadang	17	41.46 %
3	C	Iya	1	2.44 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

**Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tindakan santri yang tidak mendapat izin adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 23 orang responden (56.10 %) menjawab tidak jadi pergi, 17 orang responden (41.46 %) menjawab kadang-kadang dan 1 orang responden (2.44 %) yang menjawab iya.



#### **F. Santri Keluar Pondok Berpakaian Muslim/Muslimah**

Untuk mengetahui apakah santri keluar pondok dengan pakaian muslimah atau tidak, dapat dilihat pada table berikut ini:

**TABEL XVII**

#### **SANTRI KELUAR PONDOK DENGAN PAKAIAN MUSLIM/MUSLIMAH**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	Selalu	22	53.66 %
2	B	Kadang-kadang	17	41.46 %
3	C	Tidak	2	4.88 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

#### **Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santri keluar pondok dengan pakaian muslim/muslimah adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 22 orang responden (53.66 %) menjawab selalu berpakaian muslim/muslimah jika keluar pondok, 17 orang responden (41.46 %) menjawab kadang-kadang dan 2 orang responden yang menjawab tidak berpakaian muslim/muslimah jika keluar pondok/pulang kampung.

### **G. Keikutsertaan Santri Dalam Mengaji Al-Quran**

Pengajian Al-Quran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah setiap selesai melaksanakan shalat maghrib dan subuh, berarti didalam 180 hari diadakan sebanyak 360 kali.

Untuk mengetahui seberapa besar keinginan santri dalam mengikuti pengajian Al-Quran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL XVIII**

#### **KEIKUTSERTAAN SANTRI DALAM MENGAJI AL-QURAN**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	A	360 kali	16	39.02 %
2	B	202-270 kali	16	39.02 %
3	C	Dibawah 202 kali	9	21.95 %
		<b>JUMLAH</b>	41	100 %

#### **Hasil penelitian lapangan, April 2010**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keinginan santri dalam mengikuti pengajian al-quran adalah baik dan sedang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu jawaban responden terhadap option A dan B memiliki jumlah frekwensi yang sama yaitu 16 orang responden (39.02 %), sedangkan untuk option C berjumlah 9 orang responden (21.95 %) yaitu mengikuti pengajian Al-Quran dibawah 202 kali selama 360 kali pengajian yang selenggarakan.

### III. ANALISA DATA

Untuk menganalisa mengenai efektifitas metode hukuman sebagai alat pendidikan untuk mewujudkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, dimana kedua variabel digunakan teknik korelasi koefisien kontingensi untuk melakukan analisa, maka terlebih dahulu penulis tentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan bobot (skor) untuk setiap item
  - a. Alternative jawaban A diberi skor 3
  - b. Alternative jawaban B diberi skor 2
  - c. Alternative jawaban C diberi skor 1
2. Memberikan jumlah bobot (skor) untuk setiap angket
3. Memberikan jumlah rata-rata dari skor angket
4. Data rata-rata masing-masing variabel dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:
  - a. Variabel X (Efektifitas hukuman)

Efektif	: 17 - 24
Kurang efektif	: 9 – 16
Tidak efektif	: 1 – 8
  - b. Variabel Y (Kedisiplinan santri)

Disiplin	: 15 - 21
Kurang disiplin	: 8 - 14
Tidak disiplin	: 1 - 7

1. Menyiapkan tabel kerja untuk mencari korelasi koefisien kontingensi
2. Memberikan interpretasi.

**TABEL XIX**  
**KLASIFIKASI VARIABEL X**

<b>NO</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>SKOR</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>1</b>	Efektif	17 – 24	37	90.24 %
<b>2</b>	Kurang efektif	9 - 16	2	4.88 %
<b>3</b>	Tidak efektif	1 – 8	2	4.88 %
Jumlah			41	100 %

**TABEL XX**  
**KLASIFIKASI VARIABEL Y**

<b>NO</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>SKOR</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>1</b>	Disiplin	15 – 21	37	90.24 %
<b>2</b>	Kurang disiplin	8 - 14	4	9.76 %
<b>3</b>	Tidak disiplin	1 – 7	0	0 %
Jumlah			41	100 %

Setelah diketahui hasil dari masing-masing variabel, maka untuk dapat diketahui diantara kedua variabel (X dan Y) maka dapat dilihat dari tabel silang sebagai berikut:

**TABEL XXI**

**TABEL SILANG MENGENAI EFEKTIFITAS HUKUMAN DAN DISIPLIN  
SANTRI PONDOK PESANTREN DAR-EL HIKMAH PEKANBARU**

<b>Efektifitas Hukuman Kedisiplinan Santri</b>	<b>Efektif</b>	<b>Kurang Efektif</b>	<b>Tidak Efektif</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Disiplin</b>	34	2	1	37
<b>Kurang disiplin</b>	3	0	1	4
<b>Tidak disiplin</b>	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>41</b>

**TABEL XXII**  
**HARGA KAI KUADRAT DALAM RANGKA MENCARI**  
**ANGKA INDEKS KORELASI KONTIGENSI (C)**

Sel	F <sub>0</sub>	F <sub>h</sub>	(F <sub>0</sub> -F <sub>h</sub> )	(F <sub>0</sub> -F <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$
1	34	$\frac{37 \times 37}{41} = 33,3902$	0,6098	0,3719	0,0111
2	2	$\frac{2 \times 37}{41} = 1,8049$	0,1951	0,0381	0,0211
3	1	$\frac{2 \times 37}{41} = 1,8049$	-0,8049	0,6479	0,3589
4	3	$\frac{37 \times 4}{41} = 3,6098$	-0,6098	0,3719	0,1030
5	0	$\frac{2 \times 4}{41} = 0,1951$	-0,1951	0,0381	0,1953
6	1	$\frac{2 \times 4}{41} = 0,1951$	0,8049	0,6479	3,3207
7	0	$\frac{37 \times 0}{41} = 0$	0	0	0
8	0	$\frac{2 \times 0}{41} = 0$	0	0	0
9	0	$\frac{2 \times 0}{41} = 0$	0	0	0
	N = 41		$\sum (F_0 - F_h)$	$\sum (F_0 - F_h)^2$	$\sum \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h} = 4,0101$

Dengan tabel diatas maka dapatlah diketahui harga koefisien kontingensi yaitu:

1.  $N = 41$

2.  $X^2 = \sum \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$

$= 4,0101$

Setelah harga kai kuadrat diketahui, selanjutnya disubsitusikan kedalam rumus koefisien kontingensi.

$$C/KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{4,0101}{4,0101 + 41}} = \sqrt{\frac{4,0101}{45,0101}} = \sqrt{0,0891} = 0,2985$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK, harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi Phi ( $\phi$ ) dengan rumus:

$$\Phi = \frac{c}{\sqrt{1-c^2}} = \frac{0,2985}{\sqrt{1-(0,2985)^2}} = \frac{0,2985}{\sqrt{1-0,0891}} = \frac{0,2985}{\sqrt{0,9109}} = \frac{0,2985}{0,9544} = 0,3128$$

Setelah harga phi ( $\phi$ ) diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment, dengan terlebih dahulu dicari “df”nya:  $df = N - nr = 41 - 2 = 39$ . karena dalam table nilai “ $r_{tabel}$ ” tidak ditemukan df sebesar 39, karena itu digunakan df sebesar 40. diperoleh harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0.304 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh harga  $r_{tabel}$  yaitu: 0.393. maka dapat disimpulkan bahwa  $\phi_{hitung}$  lebih rendah dari  $\phi_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% dan pada taraf signifikan 5%  $\phi_{hitung}$  lebih tinggi dari  $\phi_{tabel}$ .

Dengan demikian berarti ada korelasi antara efektifitas hukuman dan tingkat kedisiplinan pada taraf signifikan 5%. Dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan 1% tidak ada korelasi, dengan kata lain  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima ( $0.304 < 0,3128 < 0.393$ )

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan tentang efektifitas hukuman sebagai alat pendidikan dalam mewujudkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa metode hukuman yang diberlakukan di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru mencapai hasil yang efektif sebagai usaha untuk mewujudkan kedisiplinan santri. Hal ini terbukti dari hasil pengolahan data yaitu, diketahui bahwa  $\phi_{hitung}$  lebih rendah dari  $\phi_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% dan pada taraf signifikan 5%  $\phi_{hitung}$  lebih tinggi dari  $\phi_{tabel}$ . Dengan demikian berarti ada korelasi antara efektifitas hukuman dan tingkat kedisiplinan pada taraf signifikan 5%. Dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan 1% tidak ada korelasi, dengan kata lain  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima ( $0.304 < 0,3128 < 0.393$ )

#### B. Saran

Setelah mengetahui dari hasil penelitian tentang efektifitas hukuman sebagai alat pendidikan dalam mewujudkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran kepada pihak yang terkait, terutama pihak Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru;

1. Diharapkan untuk dapat menanamkan serta menumbuhkan kesadaran kedalam jiwa santri, untuk terus melaksanakan peraturan dan tata tertib serta jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik;



2. Tetap meningkatkan kualitas kedisiplinan dari kualitas yang sekarang yang sudah efektif, menjadi lebih efektif lagi dan tetap komitmen serta konsisten dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib serta pemberian hukuman;
3. Diharapkan adanya kesamaan pandangan dari semua pihak dalam memandang pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam;
4. Pimpinan, guru, dan segenap penegak disiplin di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru hendaknya tetap melakukan pengawasan yang baik dan saling bekerja sama dalam mewujudkan kedisiplinan santri.
5. Kepada wali santri diharapkan untuk terus memberikan dorongan moril serta mengawasi dan mengarahkan anaknya disaat anak berada dirumah (masa liburan sekolah).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Munawwi*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.
- Ali Saifullah, H.A., *Pendidikan-Pengajaran dan Kebudayaan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Hassan Shadily. *Ensiklopedi Umum*, Jakarta: Ikhtiar, 1973.
- H. Abu Ahmad, Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1991.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- M. Athiyah Al-Abrasy. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, *Buku Agenda Alumni Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Angkatan Ke X tahun 2006*.
- \_\_\_\_\_, *Buku Tata Tertib Santri dan Wali 8Santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, (Panduan Aktivitas Santri, Perizinan dan Bilik Konsultasi)*.
- \_\_\_\_\_, *Laporan bulanan MTs Darul Hikmah, April 2010*
- \_\_\_\_\_, *Laporan bulana MA Darul Hikmah, April 2010*
- \_\_\_\_\_, *Profil MTs Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010*
- \_\_\_\_\_, *Profil MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010*

Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Alghozali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

## DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah .....	31
Tabel II Mata Pelajaran MTs .....	33
Tabel III Mata Pelajaran MA .....	34
Tabel IV Pemberian Hukuman Bagi Santri yang Melanggar Peraturan .....	37
Tabel V Perasaan Santri Jika Diberikan Hukuman .....	38
Tabel VI Tindakan Santri Jika Diberikan Hukuman .....	39
Tabel VII Tingkat Hukuman Disesuaikan dengan Tingkat Pelanggaran .....	40
Tabel VIII Niat Santri untuk Berubah Menjadi Lebih Baik Setelah Diberi Hukuman .....	41
Tabel IX Penerapan Hukuman/Peraturan .....	42
Tabel X Pilih Kasih Dalam Pemberian Hukuman .....	43
Tabel XI Hukuman yang Menjerakan dan Mendidik .....	44
Tabel XII Pelanggaran Peraturan .....	45
Tabel XIII Pelaksanaan Sholat Fardhu Secara Berjama'ah .....	46
Tabel XIV Ketepatan Santri Masuk Kelas .....	47
Tabel XV Santri yang Keluar Pondok Setelah Mendapat Izin dari Pimpinan Pondok Atau Guru Yang Berwenang Memberikan Izin .....	48
Tabel XVI Tindakan Santri yang Tidak Mendapat Izin Keluar Pondok/Pulang Kampung .....	49
Tabel XVII Santri Keluar Pondok Dengan Pakaian Muslim/Muslimah .....	50
Tabel XVIII Keikutsertaan Santri Dalam Mengaji Al-Quran .....	51

Tabel XIX Klasifikasi Variabel X .....	53
Tabel XX Klasifikasi Variabel Y .....	53
Tabel XXI Tabel Silang Mengenai Efektifitas Hukuman dan Disiplin Santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru .....	54
Tabel XXII Harga Kai Kuadrat Dalam Rangka Mencari Angka Indeks Korelasi Kontingensi .....	55